

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumatera Utara merupakan satu dari sekian daerah di Indonesia yang memiliki tingkat keberagaman etnis yang sangat tinggi. Keberagaman ini tidak dapat dilepaskan dari sejarah pembentukan daerah ini selama berabad-abad lamanya. Di Sumatera Utara sendiri terdiri atas 2 (dua) kelompok etnis asli, yaitu Melayu di pesisir timur dan Batak termasuk sub-subnya yaitu batak Mandailing, Batak Toba dan lainnya di bagian tengah dan pesisir barat. Sedangkan kelompok etnis lainnya yang merupakan pendatang dan menyebar di hampir seluruh kawasan Sumatera Utara khususnya di pesisir timur seperti Langkat.

Langkat adalah salah satu Kabupaten di Sumatera Utara yang mayoritas penduduknya beretnis Melayu dan Karo. Etnis Melayu terdapat di bagian Langkat Hilir dan Teluk Aru sedangkan Karo terdapat di bagian Langkat Hulu. Seiring dengan dibukanya perkebunan, terjadilah serbuan pendatang ke daerah ini di penghujung abad ke 19. Kedatangan penduduk ini didominasi oleh etnis Jawa yang didatangkan langsung dari pulau Jawa oleh para kapitalis perkebunan untuk dijadikan sebagai tenaga kerja yang kala itu terkenal dengan istilah kuli. Praktek perburuhan yang dilakukan oleh para pemilik modal ini dengan mendatangkan tenaga kerja/ kuli dari daerah lain melatar belakangi terjadinya interaksi budaya antara etnis pendatang dengan etnis asli di kawasan tersebut.

Peningkatan kesejahteraan menjadi alasan utama etnis pendatang ini untuk melakukan transmigrasi ke kawasan Sumatera Timur. Transmigrasi ini menyebabkan bertemunya kelompok manusia dengan kebudayaan yang unsur-unsurnya berbeda dan mengakibatkan timbulnya hubungan antara kebudayaan yang datang dengan masyarakat tersebut. Sehingga lambat laun memberikan karakteristik baru terhadap budaya etnis setempat maupun etnis pendatang.

Sebagai suatu wilayah yang pada dasarnya dihuni oleh suku asli Melayu maka kedatangan suku-suku lain khususnya suku Jawa yang memberikan pengaruh yang sangat besar dalam proses perkembangan wilayah tersebut. Hubungan yang dilakukan secara fisik antara kedua masyarakat itulah mempunyai kecenderungan untuk menimbulkan pengaruh timbal balik, yaitu masing-masing masyarakat mempengaruhi masyarakat lainnya. Hubungan antara masyarakat dengan suku bangsa yang berbeda kebudayaannya telah menciptakan kebudayaan umum. Pada dasarnya kebudayaan umum atau lokal tersebut bisa dilihat sebagai wadah yang menyebabkan proses akulturasi antara kebudayaan-kebudayaan yang berbeda terdapat dalam wilayah sekeliling kebudayaan lokal.

Hal seperti inilah yang terjadi di desa Pantai Gemi, Stabat dimana etnis Jawa melakukan beberapa tradisi maupun kebudayaan etnis Melayu. Akulturasi budaya sangat terasa di wilayah ini, baik itu dalam adat istiadat kehidupan sehari-hari maupun terhadap beberapa upacara-upacara adat, meskipun identitas dari masing-masing suku yaitu Melayu dan Jawa tetap bertahan. Identitas dari masing-masing suku, baik itu Melayu maupun Suku Jawa terjalin karena adanya kesamaan religi yaitu Islam.

Pola pemukiman seperti arsitektur rumah, sistem kekerabatan atau sapaan dalam kehidupan sehari-hari, permainan anak (permainan tradisional), dan ritus peralihan yang berupa perkawinan dan tanaman yang biasanya ditemukan di pekarangan rumah etnis Melayu kini juga dapat ditemukan di pekarangan rumah etnis Jawa, dan masih banyak lagi bentuk-bentuk akulturasi yang terjadi antara kedua etnis ini di desa Pantai Gemi. Melalui uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk mengetahui bagaimana proses akulturasi kebudayaan Melayu terhadap etnis Jawa ataupun sebaliknya di desa Pantai Gemi Stabat Kabupaten Langkat, dengan judul penelitian

" Akulturasi Etnis Melayu dan Jawa di Desa Pantai Gemi Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat."

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Demografi etnis di Kabupaten Langkat.
2. Transmigrasi pendatang di Kabupaten Langkat.
3. Kehidupan etnis Melayu dan Jawa sebelum terjadinya akulturasi di daerah masing-masing.
4. Latar belakang terjadinya akulturasi di Desa Pantai Gemi Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.
5. Bentuk akulturasi di Desa Pantai Gemi Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk mendapatkan data yang valid dan terarah maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu **Akulturasi Etnis Melayu dan Jawa di Desa Pantai Gemi Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.**

1.4 Rumusan Masalah

Atas dasar pembatasan masalah di atas maka dalam penelitian ini masalah yang akan diteliti dirumuskan hanya pada tiga permasalahan saja yaitu :

1. Bagaimana kehidupan etnis Melayu dan Jawa sebelum terjadinya akulturasi ?
2. Apa latar belakang terjadinya akulturasi pada kedua etnis tersebut ?
3. Bagaimana bentuk akulturasi yang terjadi di dalam masyarakat ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang di lakukan ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana kehidupan etnis Melayu dan Jawa sebelum terjadinya akulturasi di daerah masing-masing.
2. Untuk mengetahui latar belakang terjadinya akulturasi di desa Pantai Gemi Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.
3. Untuk mengetahui bentuk-bentuk akulturasi di desa Pantai Gemi Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat :

1. Untuk memberikan pengetahuan bagi masyarakat tentang kehidupan etnis Melayu dan Jawa.
2. Memberikan gambaran tentang latar belakang terjadinya akulturasi di Desa Pantai Gemi.
3. Memberikan gambaran tentang akulturasi etnis Melayu terhadap Jawa.

